

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Pada era persaingan seperti saat ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut (Afriyanti, 2011), persaingan yang sangat ketat menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya (Putra & Badjra, 2015).

Tujuan perusahaan sebenarnya ada tiga macam yaitu pertama untuk mencapai atau memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan, kedua untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), ketiga mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Harjito dan Martono, 2014). Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda antara satu dengan

lainnya. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Alfredo, 2012).

Suatu perusahaan manajemen dituntut untuk meningkatkan pendapatan atau laba usaha, untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan, menambah asset dan melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Ukuran keberhasilan dari seorang manajer dapat dilihat dari kemampuan dalam menciptakan profitabilitas. Selain itu menurut (Hermuningsih, 2013), untuk mengetahui prospek yang baik mengenai perusahaan dimasa depan dapat dilihat dari perolehan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010).

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena naik turunnya nilai profitabilitas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan. Apabila perusahaan mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi maka aktivitas perusahaan akan lebih terjamin. Mengetahui nilai profitabilitas bukan hanya baik untuk perusahaan tersebut tetapi juga baik diketahui oleh investor. Naik turunnya nilai profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk investor dalam memberikan keputusan untuk menjalin kerjasama dengan suatu perusahaan tertentu.

Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal

sendiri (Sartono, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Pendekatan ini dapat mengukur proses pembagian keuntungan secara finansial (Fareed et al., 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin efektif dan efisien kegiatan operasionalnya. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan kinerjanya yang berbeda-beda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya (Hafsah & Sari, 2014).

Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang baik (Hafsah & Sari, 2014). Fluktuasi profitabilitas perusahaan di Indonesia mencerminkan ketidakpastian perekonomian Indonesia (Kusuma, 2016). Profitabilitas perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya pada subsektor makanan dan minuman dirasa penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengembangkan potensi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Data empiris mengenai kinerja perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1**Kinerja Perusahaan**

Tahun	Kinerja
2015	8%
2016	9,82 %
2017	8,15%.
2018	8,67%.
2019	7,99%

Sumber: <https://finance.detik.com>

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar memperoleh laba yang optimal. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya likuiditas, *Leverage*, dan aktivitas.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2016). Artinya apabila kewajiban perusahaan tersebut ditagih, maka perusahaan diwajibkan mampu membayar hutang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Kasmir (2016) juga berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata para kreditur

karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Harahap (2013) mengatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Pandangan dari sisi seorang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik, karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur dimana sebenarnya dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi di perusahaan lain guna memperoleh keuntungan. Mardiyanto (2008) mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Anwar (2011) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Leverage merupakan ukuran kesanggupan perusahaan dalam menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memaksimalkan pendapatan pemilik perusahaan (Purnamasari, 2017). Menurut Sartono (2014), *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menerangkan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan (Muslich, 2012). Utang bagi perusahaan

merupakan komponen yang penting, sebab utang adalah salah satu sumber modal bagi perusahaan selain dari modal sendiri. Jadi dengan rasio *leverage* ini perusahaan akan dapat lebih optimal dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan optimal.

Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas, karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), akan tetapi juga dapat mengakibatkan kemunduran bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Kasmir (2016), aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2011). Penggunaan aktivitas dengan membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu

periode. Artinya, terdapat keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan. Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya (Sartono, 2014). Aktivitas dapat memberikan gambaran aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan seperti pembelian, penjualan dan kegiatan yang lainnya. Dengan melakukan kegiatan aktivitas yang tepat perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang akan meningkat.

Perusahaan dengan penjualan yang baik akan menarik para investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan memiliki investasi. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Menurut Brigham dan Houston (2010), jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Dipihak lain, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara aktivitas dengan profitabilitas adalah positif. Semakin besar aktivitas akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas menurut penelitian (Lestari, 2019). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian (Arifin et al., 2019) yang menemukan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas menurut penelitian (Dewi et al., 2020). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari et al., 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Arifin et al., 2019) menemukan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas menurut penelitian (Lestari, 2019). Variabel rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas menurut penelitian (Puspasari et al., 2018).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pertimbangan dalam menentukan obyek penelitian ini karena salah satu sektor yang stabil dan mengalami pertumbuhan yang positif. Subsektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto

(PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya.

Persaingan dalam industri manufaktur sektor industri makanan dan minuman harus semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tetap tercapai untuk memperoleh profitabilitas. Alasan pemilihan sektor makanan dan minuman yang *go public* adalah sektor ini dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global. Hal itu dikatakan oleh Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi. Alasannya sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya sektor-sektor ini yang dapat bertahan. Permintaan terhadap sektor tersebut tetap tinggi (www.kompas.com). Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
4. Apakah likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Menguji pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya, manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasinya di pasar modal serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan Masalah berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai

sasaran yang diharapkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen: Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA).
2. Variabel independen: Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO).
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.